

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fratnya Puspita Devi
NIM 10111241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**


PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Fratnya Puspita Devi, NIM 10111241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP 19650915 199412 1 001


Eka Sapti C., MM., M. Pd.
NIP 19771020 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Juni 2014
Yang menyatakan,

Fratnya Puspita Devi
NIM 10111241004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Fratnya Puspita Devi, NIM 10111241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

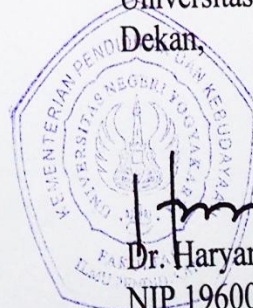
DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		07-07-2014
Martha Christiani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07-07-2014
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		04-07-2014
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Pendamping		07-07-2014

Yogyakarta, 14 JUL 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Berdayakan apa yang ada di dalam dirimu untuk menghasilkan sesuatu yang baru
dan orisinal

(Utami Munandar)

Orang kreatif selalu menemukan cara-cara baru menuju kesuksesan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Mama dan papa atas segala kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta sebagai wujud dedikasiku.
3. Nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Fratnya Puspita Devi
NIM 10111241004

ABSTRAK

Kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan belum berkembang dengan optimal. Dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang kreativitasnya belum berkembang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Obyek yang diteliti adalah kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 sebesar 31,25%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: *kreativitas, kegiatan kolase, anak kelompok B2*

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. dan Ibu Eka Sapti C., MM., M. Pd. dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dosen PG PAUD yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Kepala sekolah TK ABA Keringan, Ibu Hartini yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
6. Guru kelompok B2 TK ABA Keringan, Ibu Mujiyati, S. Pd. AUD., yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

7. Ibu Puji Rini Suswati, S. Pd. AUD., Ibu Sumirah, S. Pd. AUD., dan Ibu Siti Rokhana, S. Pd. AUD., yang banyak membantu selama proses penelitian.
8. Mama Darminten dan Papa Sukarni yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.
9. Adik tercinta, nenek kakek, dan keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi.
10. Sahabat-sahabat dan pengisi hatiku yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi.
11. Teman-temanku PG PAUD 2010 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Kreativitas.....	9
1. Pengertian Kreativitas.....	9
2. Aspek-aspek Kreativitas	10
3. Ciri-ciri Kreativitas	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	13
5. Sifat-Sifat Natural Perkembangan Kreativitas Anak.....	14
6. Tujuan Pengembangan Kreativitas	16

7. Seni Sebagai Bentuk Kreativitas Anak TK.....	18
B. Karakteristik Masa Usia TK.....	20
C. Cara Mengembangkan Kreativitas Anak TK.....	22
D. Tinjauan Kolase.....	26
1. Pengertian Kolase.....	26
2. Bahan dan Peralatan Kolase Untuk Pembelajaran di TK.....	27
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase di TK.....	28
4. Kerangka Pikir.....	30
E. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Data Awal Kemampuan Anak.....	44
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	47
4. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	59
5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi	39
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara	40
Tabel 3. Kategori Persentase Kreativitas Anak	41
Tabel 4. Hasil Observasi Kreativitas Anak Pratindakan	45
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pratindakan	45
Tabel 6. Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus I.....	55
Tabel 7. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus I.....	55
Tabel 8. Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II.....	68
Tabel 9. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus II	69
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Kreativitas Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	71
Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart.....	35
Gambar 2. Grafik Persentase Kreativitas Anak Pratindakan.....	46
Gambar 3. Grafik Persentase Kreativitas Anak Siklus I.....	56
Gambar 4. Grafik Persentase Kreativitas Anak Siklus II.....	70
Gambar 5. Grafik Kreativitas Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik penilaian, Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara .	85
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	93
Lampiran 4. Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	106
Lampiran 5. Foto Kegiatan Kolase	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 1). Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Hurlock (1978: 3) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Utami Munandar (1999: 43) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam pengembangan kreativitas sejak

usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak.

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memlih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Keringan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak kelompok B2 masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat bentuk secara bebas dari plastisin. Dari 16 anak yang ada di kelas, ada 10 anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya buah yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya. Dari 16 anak di kelas, hanya lima anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya kelima anak tersebut ada yang bisa

menggambar jeruk, semangka, anggur, mangga dan melon serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 16 anak di kelas ada 7 anak yang ikut-ikutan jawaban teman dan juga gambarnya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK ABA Keringan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2005: 94).

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketsas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah

tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur-ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dan dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Kegiatan kolase Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka guru dan peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan

Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK ABA Keringan sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas anak TK ABA Keringan masih belum berkembang optimal, dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang kreativitasnya belum berkembang optimal.
2. Pada saat kegiatan membentuk bebas dari plastisin, dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari yang dicontohkan oleh guru.
3. Pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, dari 16 anak di kelas, hanya lima anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya
4. Anak kurang komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil karya, dari 16 anak di kelas 7 anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya sendiri dan meniru jawaban teman.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada

perkembangan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan masih belum berkembang dengan optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ bagaimana meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B2 di TK ABA Keringan ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman pada kelompok B2.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi perbendaharaan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak

Membantu meningkatkan kreativitas menggunakan kegiatan kolase.
 - b. Bagi guru TK ABA Keringan

Membantu guru mengembangkan, menstimulasi dan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak.

G. Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa karya nyata yang tidak terfikirkan oleh orang lain dalam pemecahan masalah untuk menghasilkan karya yang orisinal dan relatif berbeda.

2. Kolase

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2002: 599). Hurlock (1978: 3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Supriadi (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 15) menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Sejalan dengan pendapat di atas Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Dalam menghasilkan gagasan maupun suatu produk yang baru dan orisinal tersebut, pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek kreativitas yang menjadi indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kreativitas anak, sehingga kreativitas dapat berkembang secara optimal. Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa karya nyata yang tidak terfikirkan oleh orang lain dalam pemecahan masalah untuk menghasilkan karya yang orisinal dan relatif berbeda.

2. Aspek-Aspek Kreativitas

Aspek kreativitas menurut Pernes (Nursisto, 2000: 31) meliputi:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Selain itu, aspek kreativitas menurut Martini Jamaris (2006: 67) yaitu:

a. Kelancaran

Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.

b. Kelenturan

Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.

c. Keaslian

Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.

d. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*) serta keuletan dan kesabaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek-aspek kreativitas anak menurut Martini Jamaris (2006: 67) yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Setelah mengetahui aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

3. Ciri- ciri Kreativitas

Menurut Supriadi (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 17) ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu katagori kognitif dan katagori non kognitif. Ciri kategori kognitif antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri kategori non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kategori kognitif dan katagori non kognitif ini keduanya sangat berkaitan dan sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan suatu hasil apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sumanto (2005: 39) menambahkan bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, (1) mempunyai kemampuan berfikir kritis, (2) ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) berani mengambil resiko, (4) tidak mudah putus asa, (5) menghargai keindahan, (6) mau berbuat atau berkarya, serta (7) menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif yaitu seseorang memiliki karakteristik yaitu mempunyai kemampuan berpikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tertarik pada kegiatan kreatif, berani mengabil resiko, tidak mudah putus asa, lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Dalam penelitian ini anak kreatif adalah anak yang mampu membuat hasil karya dengan takun, gagasan yang orisinil, fleksibel dalam berpikir dan merespon, berani menambil resiko, serta tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah dalam menciptakan ide ataupun karya baru yang orisinil. Dari ciri-ciri di atas, seorang pendidik harus mengembangkan kreativitas anak dengan optimal sehingga mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut pendidik juga harus faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Utami Munandar, (2009: 45) mengemukakan ada empat strategi dalam pengembangan kreativitas yang sering disingkat dengan 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.

1. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (estetis) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang unik dapat ditimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu anak untuk mengembangkan dan menemukan bakat-bakat dan menghargainya.

2. Pendorong

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan, keluarga, maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3. Proses

Anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal itu akan datang dengan sendirinya.

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Guru hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak.

5. Sifat-sifat Natural Perkembangan Kreativitas Anak

Untuk mempertahankan daya kreatif anak, pendidik harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat

natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif anak tidak hilang. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 42) menyatakan bahwa sifat-sifat natural yang sangat menunjang perkembangan kreativitas anak harus dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Pesona dan rasa takjub

Sifat pesona dan rasa takjub terhadap sesuatu merupakan sifat khas anak-anak. Anak-anak pada umumnya sangat terpengaruh dan tertarik melihat hal-hal baru yang menajutkan di lingkungan sekitar anak. Anak-anak sangat polos dan murni sehingga mereka dapat melihat dan mengamati dengan detail benda-benda di sekitarnya. Melalui kekaguman terhadap alam sekitar, kreativitas anak dapat diciptakan.

b. Mengembangkan imajinasi

Dunia khayal dan imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak. Dengan berimajinasi sesuatu yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin bagi seorang anak sehingga mampu berpikir untuk menemukan penyelesaian masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah memahami, menghargai, membimbing dan mendukung imajinasi anak serta mengajak anak untuk belajar mewujudkan imajinasinya sehingga menghasilkan sesuatu hasil dan berguna bagi orang lain.

c. Rasa ingin tahu

Anak sangat antusias dengan benda-benda ataupun makhluk baru yang dilihatnya pertama kali. Anak akan memperhatikan, mengamati cara kerjanya, menatap dengan detail, merabanya, mencium, dan jika perlu dijilat untuk

merasakan bagaimana rasanya. Dengan rasa ingin tahunya tersebut, anak kadang tidak peduli dengan apa yang terjadi pada diri anak. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya keinginan anak untuk belajar sesuatu dengan mengeksplorasi alam dan lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreativitas sebelum anak menciptakan karya atau gagasan baru, yang kemudian dikembangkan untuk menjadi pribadi yang kreatif.

d. Banyak bertanya

Masa awal TK sangat diwarnai dengan aktivitas banyak bertanya. Dengan bertanya anak akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga mampu memperkaya ide atau gagasannya. Dengan mengetahui sifat-sifat natural perkembangan kreativitas anak di atas pendidik harus mengembangkan kreativitas anak secara optimal agar dapat mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan.

6. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/kreativitas. Menurut Sumanto (2005: 43) pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Dari pendapat Sumanto dapat diketahui bahwa daya cipta merupakan kemampuan anak dalam memfungsikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan

melalui media rupa yang digunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinal.

Sejalan dengan Sumanto, Utami munandar (2009: 31) mengemukakan bahwa ada empat alasan utama perlunya pengembangan kreativitas sejak usia dini yaitu:

a. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain.

b. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan

Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang menstimulus kreativitas anak di TK. Pemberian stimulus melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang diadakan di TK melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi anak dimasa dewasa.

c. Kreativitas untuk memuaskan diri.

Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran dan berbagai upaya lainnya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Keberhasilan dari percobaan-percobaan dan hasil karya yang dihasilkan dalam kegiatan berkarya di TK merupakan kepuasan tersendiri bagi anak.

d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Melalui kreativitas dimungkinkan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal itu sebagai akibat logis dari aktivitas yang dilakukannya. Orang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak kreatif. Untuk mencapai hal itu perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini itu sangat penting, karena dengan kreativitas anak mampu mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya yang akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

7. Seni Sebagai Bentuk Kreativitas Anak TK

Suratno (2005: 26) memamparkan bahwa kreativitas harus dibangun sejak anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan anak berfikir secara imajinatif dalam pikiran prasadar perlu dibekalkan sejumlah pengalaman yang diperlukan anak. Sumanto (2005: 43) juga menjelaskan pengembangan kreativitas anak usia dini juga dilaksanakan melalui pelaksanaan program belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta. Pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik kasar dan motorik halus. Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK. Kegiatan

pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas harus mengacu pada karakteristik yang dimiliki anak pada usia TK agar kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak. Pembelajaran tentunya dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Pembelajaran hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetik. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan kreatif yang menyenangkan juga difungsikan untuk memberikan dasar-dasar pengalaman edukatif. Keberagaman bentuk kegiatan berkarya kreatif seni di TK berkaitan langsung dengan digunakannya jenis media (bahan praktek) yang disesuaikan dengan teknik pembuatannya. Dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut diharapkan akan dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya seni secara bebas.

Sumanto (2005: 37) mengemukakan bahwa bentuk kreativitas seni anak TK digolongkan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Praktik Berkarya Kreatif

Sumanto (2005: 37) memaparkan bahwa berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK. Kegiatan kreatif seni rupa di TK berdasarkan kompetensi dasar. Bentuk kreativitas berkarya yang dimaksud salah satunya adalah kreativitas kolase. Dalam penelitian ini kegiatan berkarya kreatif yang dilakukan yaitu melalui kegiatan kolase, untuk menghasilkan karya kreatif dalam menyusun bentuk gambar, membuat, menempelkan bahan

dan mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan imajinasi yang ada dalam diri anak.

b. Bereksplorasi Melalui Media Seni

Sumanto (2005: 38) mengemukakan keragaman bentuk kegiatan berkarya kreatif di TK berkaitan langsung dengan digunakannya jenis media (bahan praktek) yang disesuaikan dengan teknik pembuatannya. Alat dan bahan yang sudah ditentukan, menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam, dan bahan kertas. Dengan mengenali sifat bahan atau alat yang digunakan diharapkan akan melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi dalam membuat kolase dalam menyusun bentuk gambar serta mengkombinasikan warna.

Penelitian ini seni sebagai bentuk kreativitas anak TK karena dengan kegiatan kolase kreativitas anak dapat berkembang. Melalui kegiatan kolase anak dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya. Dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetis.

B. Karakteristik Masa Usia TK

M. Ramli (2005: 185) menjelaskan bahwa masa usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berada pada rentang usia empat tahun

sampai usia enam tahun. Secara umum, karakteristik masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik pokok sebagai berikut :

a. Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia pra sekolah

Masa usia 4-6 tahun disebut masa pra sekolah karena pada masa ini anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian sebenarnya. Artinya pada masa tersebut anak-anak belum belajar keterampilan akademik secara formal seperti diajarkan di Sekolah Dasar. Di TK anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar tahap perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki pendidikan di Sekolah Dasar

b. Masa usia TK masa usia pra kelompok

Masa usia TK merupakan masa usia pra kelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kelompok. Dalam hal ini mereka mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri saat mereka memasuki jenjang pendidikan SD dan memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

c. Masa usia TK masa meniru

Pada masa ini anak senang sekali menirukan perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya. Dengan meniru anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik. Meskipun demikian, anak juga menunjukkan imajinasi dan kreativitas dalam pola tingkah laku mereka.

d. Masa usia TK adalah masa bermain

Anak usia pra sekolah senang sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuannya sendiri. Kegiatan bermain tidak bisa dipisahkan dengan anak-anak karena pada masa tersebut sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain dengan mainannya. Bermain merupakan aktivitas penting bagi anak karena itu pendidikan di TK dilaksanakan melalui kegiatan permainan. Melalui permainannya tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek kepribadiannya.

e. Anak pada masa usia TK memiliki keberagaman

Anak-anak pada usia TK sangat beragam, tidak hanya dari segi individualitasnya saja tetapi dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut. Keberagaman tersebut menyadarkan pendidik untuk memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik khas anak tersebut dalam kegiatan pendidikan sehingga anak mampu berkembang secara optimal.

C. Cara Mengembangkan Kreativitas Anak TK

Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini khususnya sejak anak memasuki pendidikan prasekolah di TK. Kreativitas yang dikembangkan di TK lebih ditekankan pada kreativitas anak dalam berkarya. Suratno (2005: 10) mengemukakan bahwa anak yang kreatif mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Dalam pengembangan kreativitas anak TK, peran pendidik yaitu orang tua dan

guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Guru harus dapat memlilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas anak di TK dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di TK, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 46-50) mengemukakan bahwa ada lima kriteria pembelajaran yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak, yaitu :

a. Kegiatan Belajar Bersifat Menyenangkan (*Learning Is Fun*)

Belajar yang menyenangkan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa. Faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Pendidik perlu memberikan kesan positif pada anak dalam aktivitas belajarnya sehingga anak menyukai proses belajar yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini ditandai dengan anak antusias mengikuti kegiatan belajar, tertawa-tawa, banyak bertanya, dan asyik menikmati kegiatan yang diberikan oleh guru.

b. Pembelajaran dalam Bentuk Kegiatan Bermain

Bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa anak sadari dan tanpa merasa terbebani. Anak juga dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi,

kerjasama, mengalah, sportif serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan pada anak. Dengan demikian pendidik perlu memilihkan permainan secara tepat sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran.

c. Mengaktifkan siswa

Anak memerlukan ruang yang luas untuk bereksplorasi dan menjelajahi dunianya, sehingga segala informasi dapat dengan mudah diserap oleh anak serta mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian perlu pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu berupa belajar aktif, yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Dengan kata lain anak terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan sampai pada penilaian.

Graves (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 49) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan proses dimana anak-anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan aktivitas sensori, dan membuat atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang ada disekitar mereka. Pendekatan belajar aktif sangat mendorong program pengembangan kreativitas bagi anak, dimana mereka diberikan keleluasaan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pengalamannya, informasi, dan mampu menghasilkan suatu produk yang kreatif.

d. Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan

Berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga pembelajaran yang dikembangkan dapat memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

e. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret

Bagi seorang anak, proses mengerti dan memahami sesuatu tidak selalu harus melalui proses instruksional, akan tetapi anak mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan obyek pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara lebih bermakna. Bagi anak usia TK yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional dan pra operasional kongkret, sehingga kegiatan pembelajaran harus disertai dengan obyek nyata.

Untuk mempertahankan daya kreatif anak, pendidik harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural harus senantiasa di pupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 42) sifat natural anak-anak yang mendasar yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas sebagai berikut, (1) pesona dan rasa takjub, (2) rasa ingin tahu, dan (3) banyak bertanya. Sehingga dalam mengembangkan kreativitas anak TK menggunakan kolase, sebab dalam pembuatan kolase anak dapat berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/ bidang dasaran yang digunakan,

sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Melalui kegiatan kolase pembelajaran dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain. Cara bermain kreatif dapat membuat kegiatan yang menyenangkan. Kolase bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui kegiatan kolase itulah anak belajar. Dengan kolase juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas. Dengan kecerdasan (kecerdasan emosional) yang dimilikinya akan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dengan cepat, lancar dan tepat serta mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (Sumanto, 2005:24)

D. Tinjauan Kolase

1. Pengertian Kolase

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005: 93). Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Siswa TK latihan membuat kolase bisa

menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketsas lipat dan bahan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat digunakan untuk media anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya kolase secara bebas. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

2. Bahan dan Peralatan Kolase untuk Pembelajaran di TK

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto (2005: 94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain. Dari kedua pendapat di atas

dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kolase di TK

Menurut Sumanto (2005: 96) langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan

ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.

4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah:

1. Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase seperti kertas untuk bidang dasaran, gunting dan lem, serta bahan yang akan digunakan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase
2. Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan tidak berebut.
3. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
4. Guru memberi kesempatan anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.
5. Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri

atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat.

6. Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward* , berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.

E. Kerangka Pikir

Masa usia dini disebut dengan usia emas (*golden ages*) yang memiliki arti bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa tersebut. Oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang tepat agar aspek-aspek perkembangan anak usia dini berkembang dengan maksimal. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan anak usia dini. Anak akan memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri yang dituangkan dalam hasil karya anak.

Perkembangan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan belum berkembang dengan optimal. Hurlock (1978: 3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan,

keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, kegiatan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas. anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Selain itu, dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan kolase anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005: 93).

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dengan demikian, kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan kolase, anak-anak merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitas anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah kreativitas anak kelompok B2 di TK ABA Keringan dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase.

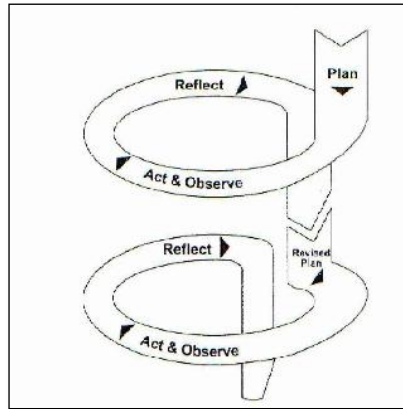
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011: 45), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase. Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 59). Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21) yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat akan dapat digambarkan di halaman 35



Keterangan :

Siklus 1:

Perencanaan (*planning*) I

Tindakan (*action*) I

Pengamatan (*observe*) I

Refleksi (*reflection*) I

Siklus 2 :

Perencanaan (*planning*) II

Tindakan (*action*) II

Pengamatan (*observe*) II

refleksi (*reflection*) II

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 98-100) secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah:

1. Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK ABA Keringan.
2. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok B2.

3. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan panduan wawancara yang akan digunakan dalam proses kegiatan kolase. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan peningkatan kreativitas melalui kolase.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

Tahap 3: Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses kegiatan kolase. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran kolase. Pengamatan dalam proses kegiatan kolase dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kreativitas yang ada pada diri anak saat kegiatan membuat kolase. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tahap 4: Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kreativitas pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B2 di TK ABA Keringan yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 anak perempuan yang berada pada rentang usia 6-7 tahun. Objek penelitiannya adalah kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan.

D. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B2 TK ABA Keringan yang beralamat di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan April-Mei 2014 tahun pelajaran 2013/2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010: 15) yaitu langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Sujana & Ibrahim, 2004: 220). Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa pada proses kegiatan kolase di kelas. Observasi dilakukan pada siswa kelompok B2 untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan aspek-aspek kreativitas anak.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan pada siswa kelompok B2 yang terlibat dalam kegiatan kolase. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasan, pendapat atau alasan anak dalam karya yang dibuat serta perasaan anak setelah melakukan kegiatan kolase. Data tersebut digunakan sebagai pendukung data-data dari hasil

observasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi (*Cheklis*)

Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan kolase. Kisi-kisi observasi kreativitas anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Aspek-aspek kreativitas	Indikator
Kreativitas anak	Kelancaran	Mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi
	Kelenturan	Mampu menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase
	Keaslian	Mampu membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya
	Elaborasi	Mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan wawancara terhadap siswa kelompok B2 pada saat kegiatan kolase. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui kreativitas anak dalam

mengungkapkan ide dan pendapat dari hasil karya yang dibuat anak. Pedoman wawancara terhadap kreativitas anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Aspek-aspek kreativitas	Keterangan
Kreativitas	Kelancaran	Anak dapat menceritakan dan menjelaskan gambar apa yang dibuat, alasan mengapa anak membuat bentuk gambar tersebut, warna dan bahan apa yang dipilih dan juga mengapa memilih warna dan bahan yang digunakan dalam membuat kolase.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Igak Wardhani (2007: 59) teknik analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), presentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimum

(Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Menurut Acep Yoni (2010: 176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Dari persentase di atas, penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

Tabel 3. Kategori Persentase Kreativitas Anak

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

H. Indikator keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil 80% anak berada pada tingkat perkembangan berkembang sangat baik. Anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Aspek kelancaran yaitu jika anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi, kelenturan jika anak sudah mampu menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, keaslian yaitu jika anak sudah mampu membuat hasil karya kolase sendiri

dan berbeda dengan yang lainnya serta elaborasi yaitu jika anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas dalam membuat kolase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK ABA Keringan, terletak di Dusun Lungguhrejo, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta. TK ABA Keringan berdiri pada tanggal 3 Juli 1983, di bawah naungan Yayasan Aisyiah. Sekolah ini mempunyai 3 kelas, yaitu kelompok A, B1 dan B2 yang masing-masing diatur berdasarkan pembelajaran kelompok atau klasikal. TK ABA Keringan dikelola 5 orang pendidik dan 2 karyawan. Peserta didiknya berjumlah 54 anak. Jumlah peserta didik kelompok A berjumlah 15 anak, kelompok B1 berjumlah 23 anak dan kelompok B2 berjumlah 16 anak. Penelitian ini, dilaksanakan di kelompok B2 dengan jumlah peserta didik 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki yang berada pada rentang usia 6-7 tahun, namun ada 1 anak yang usianya kurang dari 6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kondisi ruang kelas di TK ABA Keringan cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan almari penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak tas dan rak sepatu untuk meletakkan tas dan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK ABA Keringan antara lain ruang kelas yang berjumlah 3 kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, dapur, kamar mandi, gudang,

perpustakaan dan tempat parkir. Untuk alat permainan ada 2 macam yaitu alat permainan luar dan alat permainan dalam. Alat permainan luar meliputi: papan mangkok putar, tangga pelangi, jungkat-jungkit, ayunan dan jaring laba-laba. Sedangkan alat permainan dalam meliputi: puzzle, balok, bola, miniatur hewan, tempat ibadah, tanda-tanda lalu lintas, alat-alat pertukangan, alat-alat kesehatan, simpai dan sebagainya. Kondisi alat permainan di dalam kelas dan di luar kelas cukup baik dan lengkap.

2 Data Awal Kemampuan Anak

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan April 2014 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang tanah airku dengan sub tema bendera Indonesia.

Guru melakukan tanya jawab tentang bendera Indonesia. Kemudian guru menjelaskan kegiatan kolase menempel potongan kertas lipat dan kertas koran menggunakan LKA pada majalah masing masing anak. Pada saat kegiatan kolase masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menempel, dan pemilihan warna kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas. Data di bawah ini diperoleh dari 4 aspek

kegiatan yang berhasil dicapai oleh anak. Hasil observasi awal yang diperoleh ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kreativitas Anak Pratindakan

No	Nama anak	Pencapaian aspek kreativitas anak	Persentase	Kriteria
1	Ma	8	50%	Mulai berkembang
2	Ba	14	87,5%	Berkembang sangat baik
3	Le	14	87,5%	Berkembang sangat baik
4	De	7	43,75%	Mulai berkembang
5	Dv	4	25%	Belum berkembang
6	Dm	14	87,5%	Berkembang sangat baik
7	Er	14	87,5%	Berkembang sangat baik
8	Fr	6	37,5%	Mulai berkembang
9	Hv	6	37,5%	Mulai berkembang
10	Pt	5	31,25%	Mulai berkembang
11	Ry	6	37,5%	Mulai berkembang
12	Ro	14	87,5%	Berkembang sangat baik
13	Lu	6	37,5%	Mulai berkembang
14	Sl	8	50%	Mulai berkembang
15	Li	7	43,75%	Mulai berkembang
16	Ab	12	75%	Berkembang sesuai harapan

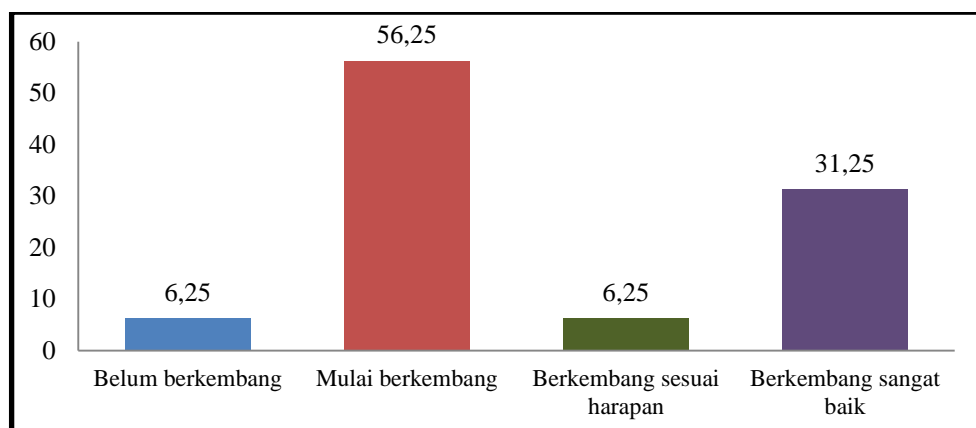
Dari tabel 4 di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian kreativitas anak mulai berkembang. Kriteria yang dimiliki anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 1 anak, mulai berkembang 9 anak, berkembang sesuai harapan 1 anak dan berkembang sangat baik 5 anak. Dari tabel kreativitas anak pratindakan di atas dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum berkembang	1	6,25%
2	Mulai berkembang	9	56,25%
3	Berkembang sesuai harapan	1	6,25%
4	Berkembang sangat baik	5	31,25%

Dari data pada tabel 4 rekapitulasi persentase kreativitas anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria belum

berkembang ada 1 anak, yaitu di karenakan anak tersebut usianya paling muda diantara teman yang lain, yang setiap kegiatan masih membutuhkan bantuan guru. Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 9 anak, berkembang sesuai harapan ada 1 anak dan yang berkembang sangat baik ada 5 anak. Lima anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik tersebut mendapatkan skor 14 dari jumlah skor maksimal yang ada yaitu 16. Lima anak tersebut sudah bisa mengkombinasikan bahan yang ada dalam menciptakan dan menghasilkan karya yang bervariasi, sudah mampu membuat hasil karya sendiri serta sudah mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam membuat kolase. Dari tabel rekapitulasi kreativitas di atas dapat diperjelas melalui gambar 2 di bawah ini



Gambar 2. Grafik Persentase Kreativitas Anak Pratindakan

Dari gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa kreativitas anak pratindakan menunjukkan perkembangan kreativitasnya mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari grafik, anak yang memiliki kriteria belum berkembang sebesar 6,25%, kriteria mulai berkembang sebesar 56,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 6,25% dan kriteria berkembang sangat baik sebesar 31,25%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pencapaian kreativitas anak pada pratindakan hanya sebesar 31,25% sehingga kreativitas anak berada pada kriteria mulai berkembang.

Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak. Kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan.

3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April tahun 2014, hari Rabu 16 April 2014, dan hari Kamis 17 April 2014. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tanah airku dengan sub tema lambang negara dan pahlawan.

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase di kelompok B2. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase. Menggunakan bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti

kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

4. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak melalui kolase.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tindakan I Pertemuan I

- a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2014. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku dengan sub tema lambang negara.
- b. Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan berbagai macam bahan kertas (kertas lipat, kertas bungkus kado, kertas majalah bekas, kertas koran bekas dengan berbagai warna dan ukuran) yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas hvs, lem kertas, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak, anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai bahan kertas ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan

berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

c. Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase tindakan I pertemuan I yaitu,

Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Anak-anak masih banyak yang bingung untuk menggambar apa. Sebagian anak meminta untuk dicontohi terlebih dahulu, tetapi guru tidak memberikan contoh dan menjelaskan cara menempel saja. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis namanya terlebih dahulu pada kertas masing-masing, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bidang dasaran menggunakan kertas hvs, lem kertas dan 4 mangkok yang tiap mangkok berisi potongan kertas lipat, potongan koran bekas, potongan kertas kado dan potongan majalah bekas dengan berbagai warna dan ukuran. Anak juga dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan dan yang ada, anak boleh menambahkan dan juga menempelkan bahan yang ditemukan anak dilingkungan saat melakukan kegiatan kolase.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat gambar dan bentuk apa saja yang ditempel oleh anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam

kelompoknya mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, ada yang menjawab membuat gambar burung garuda, rantai emas, pohon beringin, padi dan kapas. Namun masih ada 7 anak yang meniru jawaban teman sekelompoknya, anak masih belum berani mengungkapkan ide mengenai hasil karyanya, masih ada anak yang hanya senyum-senyum ketika ditanya oleh guru. Kemudian guru memuji hasil karya anak bahwa bentuk gambar dan kolase buatannya sudah bagus agar anak berani untuk mengungkapkan ide karyanya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

2. Tindakan I Pertemuan II

- a. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2014. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku dengan sub tema lambang negara.
- b. Tindakan yang dilakukan di pertemuan II adalah membuat kolase menggunakan berbagai macam bahan kertas dan bahan alam (kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah dan bawang putih, kertas lipat serta kertas koran). Pada pertemuan II ini bahan yang disediakan ditambah dengan bahan alam agar anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang sudah disediakan oleh

guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas hvs, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar, membuat bentuk tempelan, menggunting menyobek dan menggulung dari bahan yang sudah disediakan, anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai bahan kertas dan bahan alam ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

c. Skenario dan pelaksanaa kegiatan kolase tindakan I pertemuan II yaitu

Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase.

Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberi tahu anak bebas untuk menggunting, menyobek, menggulung dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan. Guru tidak memberikan contoh dan menjelaskan cara menempel saja. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis namanya terlebih dahulu pada kertas masing-masing, kemudian membagi pensil, lem kayu, gunting, serta kertas krep daun mangga, daun

pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah dan bawang putih, kertas lipat serta kertas koran. Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat gambar dan bentuk apa saja yang ditempel oleh anak hasil tempelan anak sudah terlihat berbeda karena anak-anak bebas untuk menggunting menyobek, menggulung dan membuat bentuk dari bahan yang disediakan.

Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, ada yang menjawab membuat gambar burung garuda, rantai emas, pohon beringin, padi dan kapas. Namun masih ada 5 anak yang meniru jawaban teman sekelompoknya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

3. Tindakan I Pertemuan III

- a. Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku dengan sub tema pahlawan.
- b. Tindakan yang dilakukan di pertemuan III adalah membuat kolase bebas menggunakan bahan kertas dan bahan alam (biji kedelai hitam, kedelai kuning, biji jagung, biji kacang hijau, kertas krep, daun pakis dan kertas lipat). Pada pertemuan III ini bahan yang disediakan ditambah dengan bahan biji-

bijian agar anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas gambar, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan serta anak bebas untuk menggunting, menyobek dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan, anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam dan biji-bijian ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak serta merangsang kreativitas anak.

c. Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase tindakan I pertemuan III yaitu

Anak-anak dikondisikan untuk duduk berkelompok empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase.

Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru tidak memberikan contoh dan menjelaskan cara menempel saja. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis namanya terlebih dahulu pada kertas masing-

masing, kemudian membagi bidang dasaran kertas gambar, lem kayu, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan biji-bijian terdiri dari biji kedelai hitam, kedelai kuning, biji jagung, biji kacang hijau, kertas krep, daun pakis dan kertas lipat .

Guru memberi tahu anak bebas memilih dan menggunakan bahan yang sudah disediakan. Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat gambar dan bentuk apa saja yang ditempel oleh anak hasil tempelan anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, ada yang menjawab membuat orang, rumah pahlawan, tugu dan pahlawan. Sebagian besar anak sudah berani mengungkapkan ide mengenai hasil karyanya, tetapi belum maksimal dalam menyelesaikan kolase.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam serta menggunakan bidang dasaran kertas hvs, kertas gambar dan alat lem kayu, lem kertas gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kelancaran, kelenturan,

keaslian dan elaborasi. Hasil observasi kreativitas anak siklus I ditampilkan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus I

No	Nama Anak	Pencapaian Aspek Kreativitas Anak Pada Pertemuan			Jumlah	Persentase	Kriteria
		I	II	III			
1	Ma	12	12	15	39	81,25%	Berkembang sangat baik
2	Ba	14	14	15	43	89,58%	Berkembang sangat baik
3	Le	13	15	15	43	89,58%	Berkembang sangat baik
4	De	14	12	10	36	75%	Berkembang sesuai harapan
5	Dv	6	12	15	33	68,75%	Berkembang sesuai harapan
6	Dm	14	14	13	41	85,42%	Berkembang sangat baik
7	Er	7	8	9	24	50%	Mulai berkembang
8	Fr	15	14	13	42	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv	14	15	13	42	87,5%	Berkembang sangat baik
10	Pt	7	8	9	24	50%	Mulai berkembang
11	Ry	7	8	9	24	50%	Mulai berkembang
12	Ro	13	13	15	41	85,42%	Berkembang sangat baik
13	Lu	7	8	9	24	50%	Mulai berkembang
14	Sl	14	14	14	42	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li	9	12	13	34	70,83%	Berkembang sesuai harapan
16	Ab	15	15	15	45	93,75%	Berkembang sangat baik

Dari tabel hasil observasi kreativitas anak siklus I di atas dapat diperjelas melalui tabel 7 di bawah ini.

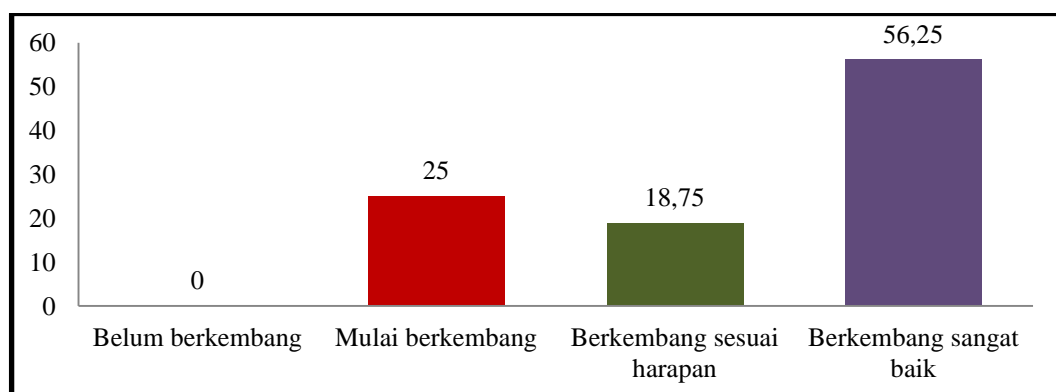
Tabel 7. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum berkembang	-	-
2	Mulai berkembang	4	25%
3	Berkembang sesuai harapan	3	18,75%
4	Berkembang sangat baik	9	56,25%

Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus I di atas dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 4

anak dengan persentase yang diperoleh 25%, keempat anak tersebut memperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 48, keempat anak tersebut sudah mampu membuat hasil karya kolase dalam menempel bahan, sudah mampu mengkombinasikan bahan yang ada namun hanya 2 atau 3 bahan saja yang dipilih serta mampu mengembangkan idenya dalam membuat dan membuat bentuk gambar kolase namun belum mampu dalam mengkomunikasikan ketika ditanya oleh guru. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan persentase yang diperoleh 18,75%, ketiga anak tersebut sudah mampu mengkombinasikan bahan dan membuat bentuk tempelan dan mengembangkan idenya. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 9 anak dengan persentase yang diperoleh 56,25%. Sembilan anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan dan mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan karya kolase yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, Dari tabel 7 observasi kreativitas anak siklus I diperjelas melalui gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Kreativitas Anak Siklus I

Dari gambar 4 di halaman 56 dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada siklus I meningkat menjadi kriteria mulai berkembang sebesar 25%, berkembang sesuai harapan sebesar 18,75% dan berkembang sangat baik sebesar 56,25%, Jadi pada siklus I kreativitas anak meningkat menjadi 56,25% sehingga meningkat pada kriteria berkembang sesuai harapan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Setelah diadakannya refleksi, maka pada siklus I memberikan informasi bahwa kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan kertas dan bahan alam seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya bentuk gambar dan tempelan yang sesuai dengan keinginan anak. Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan, bahan-bahan yang menarik mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya

yang dibuat oleh anak. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, antara lain sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama guru hanya menyediakan bahan kertas untuk membuat kolase, sehingga anak kurang bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada.
2. Pembelajaran siklus I anak belum bisa mengkombinasikan bahan yang ada, anak hanya memilih menggunakan kertas dengan alasan lebih bermotif, berwarna dan lebih menarik, dari 16 anak di kelas hanya ada 3 anak yang menggunakan kulit bawang daun mangga dan daun nangka, anak-anak tidak mau menggunakan kulit bawang dengan alasan baunya tidak enak, tidak mau menggunakan daun kering dengan alasan tidak berwarna.
3. Pada saat melakukan kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran kertas hvs dan kertas gambar hasil karya anak tidak maksimal karena bidang dasaran terlalu tipis, mudah sobek dan juga tidak menarik untuk anak.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan bahan serta bidang dasaran yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan seperti berikut:

1. Pada siklus II guru sejak pertemuan pertama sudah menyediakan berbagai macam bahan sehingga anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada dan dilakukan berulang-ulang.
2. Pada siklus II bahan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak ditambah, yang semula menggunakan bahan kertas dan bahan alam ditambah

menjadi bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hal tersebut bertujuan agar anak bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada serta lebih tertarik. Serta ditambah dengan bahan buatan (kertas berombak, daun plastik, bunga plastik, mata boneka, kapas dengan 5 warna dan gabus bulat warna).

3. Pada siklus II bidang dasaran yang digunakan untuk kegiatan meningkatkan kreativitas anak diganti, yang semula menggunakan bidang dasaran kertas hvs dan kertas gambar diganti dengan menggunakan kertas bufalo, piring kertas warna emas dan juga botol aqua bekas. Hal tersebut agar hasil karya anak lebih maksimal dan tidak mudah sobek dan lebih menarik untuk anak.

4. Hipotesis Tindakan Siklus II

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka diharapkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disepakati menggunakan alat bidang dasaran kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan.

5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 21 April tahun 2014, hari Rabu tanggal 23 April tahun 2014 dan hari Kamis tanggal 24 April tahun 2014. Tema yang akan digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam

(pelangi, siang, malam, musim, petir, bulan, bintang dan matahari). Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase di kelompok B2. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase, menggunakan bidang dasaran kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan (kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun pakis, daun cemara, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau kertas berombak, daun plastik, bunga plastik, mata boneka, kapas dengan 5 warna dan gabus bulat warna)
4. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak melalui kolase.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tindakan II Pertemuan I

- a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014. Pada pertemuan I tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam (pelangi, siang, malam, musim, petir, bulan, bintang dan matahari).

b. Tindakan yang dilakukan dipertemuan I adalah membuat kolase bebas menggunakan kertas lipat, kertas koran, kapas warna merah, warna kuning, warna hijau, warna biru, warna merah muda, daun plastik, daun pakis, kertas krep, dan mata boneka. Pada pertemuan I ini bahan yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas bufalo, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan serta anak bebas untuk menggunting, menyobek dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam dan bahan buatan ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

c. Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase tindakan II pertemuan I yaitu

Anak-anak dikondisikan untuk duduk berkelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis namanya

terlebih dahulu pada kertas masing-masing, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas, dasaran menggunakan kertas buffalo, lem kayu dan menggunakan kertas lipat, kertas koran, kapas warna merah, warna kuning, warna hijau, warna biru, warna merah muda, daun plastik, daun pakis, kertas krep, dan mata boneka. Anak menggambar sesuai dengan keinginan dan ide masing-masing anak.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat gambar dan bentuk apa saja yang ditempel oleh anak-anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, ada yang menjawab membuat gambar pelangi, bulan, bintang sawah gunung, dan matahari. Anak-anak masih sudah berani mengungkapkan ide mengenai hasil karyanya, anak menjawab dengan percaya diri dan mengaku senang membuat kolase dengan warna bahan yang berwarna-warni. Kemudian guru memuji hasil karya anak bahwa bentuk gambar dan kolase buatannya sudah bagus agar anak berani untuk mengungkapkan ide karyanya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

2. Tindakan II Pertemuan II

- a. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014. Pada pertemuan II tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam (pelangi, siang, malam, musim, petir, bulan, bintang dan matahari).
- b. Tindakan yang dilakukan di pertemuan II adalah membuat kolase bebas menggunakan kertas krep, bunga buatan, daun plastik, mata boneka dan gabus warna, biji merah, daun cemara dan biji kedelai. Pada pertemuan II ini bahan yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa piring kertas warna emas, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan, bebas untuk menggunting, menyobek, memotong dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan serta menghias sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam dan bahan buatan ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

- c. Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase tindakan II pertemuan I yaitu

Anak-anak dikondisikan untuk duduk berkelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya

guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran piring kertas warna emas, dan bahan yang digunakan kertas krep, bunga buatan, daun plastik, mata boneka dan gabus warna, biji merah, daun cemara dan biji kedelai. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberi tahu anak bebas untuk menggunting, menyobek, memotong dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan.

Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Anak dibebaskan untuk menempel bahan-bahan yang sudah disediakan dan serta menghias sesuai dengan imajinasi masing-masing. Guru membagi kertas bidang dasaran berupa piring kertas warna emas, lem kayu, kertas krep, bunga buatan, daun buatan, mata boneka dan gabus warna. Guru meminta anak untuk menulis namanya terlebih dahulu di belakang piring kertas, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas dengan bahan yang sudah disediakan. Anak menempel sesuai dengan keinginan dan ide masing-masing anak, tetapi masih ada juga anak yang mencontoh bahan tempelan yang digunakan teman kelompoknya, tetapi hasil tempelan anak sudah terlihat berbeda karena anak-anak bebas untuk menggunting menyobek, memotong dan dan membuat bentuk dari bahan yang disediakan.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat bentuk apa saja yang ditempel oleh anak-anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya

mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, ada yang menjawab membuat kebun binatang, membuat istana, membuat pelangi, membuat kolam ikan dan laut matahari bulan di malam hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

3. Tindakan II Pertemuan III

- a. Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2014, guru melakukan tanya jawab mengenai tema tanah airku dan sub tema gejala alam (pelangi, bulan, bintang, matahari, siang dan malam).
- b. Tindakan yang dilakukan di pertemuan III adalah membuat kolase bebas menggunakan kertas marmer warna biru, kuning dan hijau, potongan kertas kado sesuai dengan bentuk gambar di kertas kado, kertas krep, daun cemara, kertas berombak dan mata boneka. Pada pertemuan III ini bahan yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa botol aqua bekas, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk menempel bahan yang sudah disediakan, bebas untuk menggunting, menyobek, memotong dan membuat bentuk dari bahan yang sudah disediakan serta menghias sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam dan bahan buatan ini dapat mendorong anak

untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

c. Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase tindakan II pertemuan I yaitu:

Anak-anak dikondisikan untuk duduk berkelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase.

Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Guru memberi tahu kalau anak bebas memilih dan menggunakan bahan yang sudah disediakan. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Anak dibebaskan untuk menempel bahan-bahan yang sudah disediakan serta menghias sesuai dengan imajinasi masing-masing.

Guru membagi bidang dasaran berupa botol aqua bekas, lem kertas dan menggunakan kertas marmer warna biru, kuning dan hijau, potongan kertas kado sesuai dengan bentuk gambar di kertas kado, kertas krep, daun cemara, kertas berombak dan mata boneka. Anak menempel sesuai dengan keinginan dan ide masing-masing anak, anak-anak sangat antusias dalam membuat kolase dengan bidang dasaran botol aqua bekas dan bahan yang disediakan beragam.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat bahan apa saja yang ditempel oleh anak-anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Saat anak ditanya, semua anak menjawab senang dengan kegiatan hari ini, dengan alasan hasil karya yang dibuat akan dibawa pulang dan bisa ditunjukkan kepada orang tuanya di rumah dan dapat dipakai untuk menabung serta gambar dan bahan yang disediakan beragam. Sebagian besar anak sudah berani mengungkapkan ide mengenai hasil karyanya.

Anak yang sudah selesai, diperbolehkan untuk mencuci tangannya dan mengumpulkan hasil karya anak untuk dinilai dan didokumentasikan, kemudian duduk di karpet. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru bertanya beberapa pertanyaan. Kegiatan apa yang dilakukan hari ini, bahan apa saja yang dipilih dan selesai atau tidak tugas hari ini. Semua anak menjawab senang dengan alasan hasil karya yang dibuat akan dibawa pulang dan bisa ditunjukkan kepada orang tuanya dirumah dan dapat dipakai untuk menabung, saat di kelas ada 2 anak yang langsung menggunakan celengan hasil karyanya untuk menabung, uang yang dibawa dari rumah langsung dimasukan dalam celengan hasil buatannya. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya lebih bagus-bagus, dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak dan membagi hasil karya yang sudah dinilai.

c. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan serta menggunakan bidang dasaran kertas bufalo, piring kertas warna emas, botol aqua bekas dan alat lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh data pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II

No	Nama Anak	Pencapaian Aspek Kreativitas Anak Pada Pertemuan			Jumlah	Persentase	Kriteria
		I	II	III			
1	Ma	14	14	11	39	81,25%	Berkembang sangat baik
2	Ba	14	15	15	44	91,67%	Berkembang sangat baik
3	Le	13	15	15	43	89,58%	Berkembang sangat baik
4	De	14	15	14	43	89,58%	Berkembang sangat baik
5	Dv	6	6	6	18	37,5%	Mulai berkembang
6	Dm	13	13	15	41	85,42%	Berkembang sangat baik
7	Er	9	10	11	30	62,5%	Berkembang sesuai harapan
8	Fr	14	14	14	42	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv	14	14	15	43	89,58%	Berkembang sangat baik
10	Pt	13	13	13	39	81,25%	Berkembang sangat baik
11	Ry	14	14	14	42	87,5%	Berkembang sangat baik
12	Ro	14	16	16	46	95,83%	Berkembang sangat baik
13	Lu	13	14	14	41	85,42%	Berkembang sangat baik
14	Sl	14	15	13	42	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li	9	9	9	27	56,25%	Berkembang sesuai harapan
16	Ab	15	14	15	44	91,67%	Berkembang sangat baik

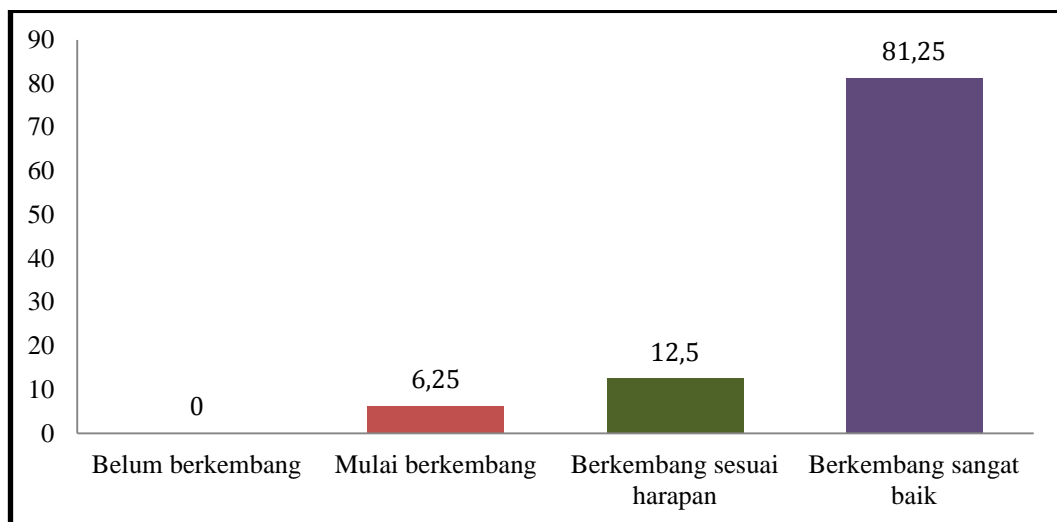
Dari data pada tabel 8 diketahui bahwa kreativitas anak siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 1 anak, kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 13 anak. Dari tabel di atas diperjelas melalui tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus II.

No	Kriteria	jumlah anak	Persentase
1	Belum berkembang	-	-
2	Mulai berkembang	1	6,25%
3	Berkembang sesuai harapan	2	12,5%
4	Berkembang sangat baik	13	81,25%

Dari tabel 9 rekapitulasi persentase kreativitas anak siklus II di halaman 67 dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 1 anak, anak tersebut pada saat melakukan kegiatan pada siklus II sedang ditunggu oleh ibunya sehingga dalam membuat kolase anak tersebut kurang dapat bereksplorasi dengan baik, anak dibantu dan didikte oleh ibunya dalam proses pembuatan kolase, ibu masuk dalam kelas dikarenakan anak tersebut sedang tidak enak badan, sehingga kreativitasnya kurang berkembang dengan optimal. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak, kedua anak tersebut sudah mampu dalam membuat hasil karya kolase dengan lancar, sudah mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya namun dalam pemilihan bahan belum mampu mengkombinasikan bahan yang ada, anak hanya memilih menggunakan bahan kertas. Sehingga dalam aspek kelenturan kurang berkembang dengan optimal anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 13 anak, 13 anak tersebut sudah mampu membuat kolase dengan menghasilkan karya kolase dengan bervariasi, dapat menggunakan dan

mengkombinasikan bahan yang ada dengan bervariasi. Anak juga sudah mampu mengembangkan ide dan gagasannya dalam mengaplikasikannya dalam hasil karya sehingga 13 anak tersebut berada pada kriteria berkembang sangat baik. dari tabel 9 diperjelas melalui gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Persentase Kreativitas Anak Siklus II

Dari gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria mulai berkembang 6,25%, kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 12,5% dan kriteria berkembang sangat baik sebesar 81,25%, Jadi pada siklus II kreativitas anak meningkat menjadi 81,25%. sehingga meningkat pada kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

d. Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses kegiatan kolase, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan penelitian ini. Setelah dilaksanakan tindakan membuat kolase dengan menggunakan bahan alam, bahan kertas dan bahan

buatan pada siklus II dapat diketahui bahwa kreativitas anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai 4 aspek kreativitas. Adapun hasil peningkatan kreativitas anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

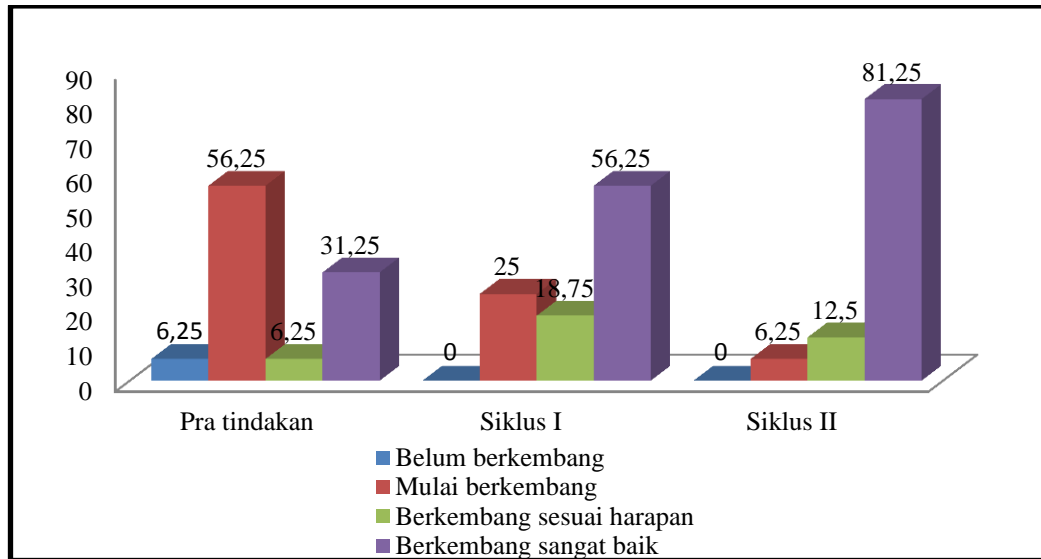
No	Nama Anak	Kriteria Kreativitas Anak		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ma	50%	81,25%	81,25%
2	Ba	87,5%	89,58%	91,67%
3	Le	87,5%	89,58%	89,58%
4	De	43,75%	75%	89,58%
5	Dv	25%	68,75%	37,5%
6	Dm	87,5%	85,42%	85,42%
7	Er	87,5%	50%	62,5%
8	Fr	37,5%	87,5%	87,5%
9	Hv	37,5%	87,5%	89,58%
10	Pt	31,25%	50%	81,25%
11	Ry	37,5%	50%	87,5%
12	Ro	87,5%	85,42%	95,83%
13	Lu	37,5%	50%	85,42%
14	Sl	50%	87,5%	87,5%
15	Li	43,75%	70,83%	56,25%
16	Ab	75%	93,75%	91,67%

Dari tabel rekapitulasi kreativitas anak pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui tabel pada tabel 11 di halaman 72.

Tabel 11. Rekapitulasi data Kreativitas Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	Belum berkembang	1	6,25%	-	-	-	-
2	Mulai berkembang	9	56,25%	4	25%	1	6,25%
3	Berkembang sesuai harapan	1	6,25%	3	18,75%	2	12,5%
4	Berkembang sangat baik	5	31,25%	9	56,25%	13	81,25%

Dari data diatas diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan anak yang berada pada kriteria belum berkembang 1 anak yaitu sebesar 6,25%, kriteria mulai berkembang 9 anak yaitu sebesar 56,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak yaitu sebesar 6,25% dan kriteria berkembang sangat baik 5 anak yaitu sebesar 31,25%. Pada siklus I anak yang berada pada kriteria mulai berkembang 4 anak yaitu sebesar 25%, kriteria berkembang sesuai harapan 3 anak yaitu sebesar 18,75% dan kriteria berkembang sesuai harapan 9 anak yaitu sebesar 56,25%. Dan siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 1 anak yaitu sebesar 6,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak yaitu sebesar 12,5% dan kriteria berkembang sangat baik 13 anak yaitu sebesar 81,25%. Data pada tabel 11 persentase kemampuan kreativitas anak anak Pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui gambar 5 di halaman 72.



Gambar 5. Grafik Kreativitas Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan kreativitas pada pra tindakan anak yang masuk kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak yaitu sebesar 31,25% meningkat pada siklus I menjadi 9 anak yaitu menjadi sebesar 56,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 13 anak yaitu menjadi sebesar 81,25%.

Setelah melihat hasil data kemampuan kreativitas anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak. Jadi pada siklus II kreativitas anak sebesar 81,25% sehingga

meningkat pada kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 31,25%. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas hvs, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dengan menggunakan metode permainan, dan juga kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitasnya serta anak dapat membuat hasil karya yang bervariasi, unik dan menarik. Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, kegiatan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas. anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan

bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Selain itu, dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan kolase anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Metode permainan dapat meningkatkan kreativitas anak dengan menyelesaikan kegiatan. Hal ini didukung pendapat Martini Jamaris (2006: 18) menyatakan bahwa proses yang terjadi secara internal yang berkembang secara bertahap. Didefinisikan ini sangat berkaitan dengan kreativitas anak dimana peneliti melakukan kegiatan anak dengan cara berulang-ulang yang menggunakan bahan yang berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Dockert dan Feer dalam Masitoh

(2008: 11) mengemukakan bahwa bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan.

Kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas hvs, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol aqua bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan. Upaya perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berupa peningkatan kreativitas anak dalam permainan kolase semakin baik dan semakin nyata hasilnya Adapun kreativitas kolase bagi anak TK yang di kemukakan oleh Sumanto (2005: 94) adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekat bahan dari bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai menghasilkan tatanan yang unik dan menarik. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator, baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kreativitas anak melalui kegiatan kolase meningkat. Hal ini memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik. Semakin tinggi ketertarikan anak dalam melakukan kolase, maka dapat meningkatkan persentase kreativitas anak. Kreativitas anak yang baik akan mempengaruhi pada hasil belajar yang baik.

Kegiatan kolase dari bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kreativitas anak, upaya untuk membuat anak lebih cepat mengetahui bermacam-macam bahan

secara sederhana. Dalam penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak. Menurut Supriadi (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 15) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk kreativitas anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan kreativitas anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru.

Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan yang bervariasi di TK ABA Keringan guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai berani mengerjakan sendiri tanpa contoh, dan juga berani mengungkapkan ide dalam bentuk hasil karya. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, hasil karya anak lebih bervariasi serta anak sudah berani mengungkapkan dan mengkomunikasikan hasil karyanya tanpa dibantu guru. Hal ini diperkuat teori Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2005: 51-56) yang menyatakan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus memotivator dan menghargai karya anak.

Kreativitas anak dapat di lihat dari kreativitas anak pratindakan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 31,25%. Setelah adanya tindakan

pada siklus I yaitu melalui kegiatan kolase dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu kreativitas anak meningkat, berada pada kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 56,25%. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 81,25%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor kendala sehingga pemberian tindakan belum mampu untuk mencapai keberhasilan 100%.

Faktor tersebut diantaranya adalah terdapat seorang anak yang belum memiliki usia cukup untuk ditempatkan di kelas B2. Dari segi umur anak tersebut juga tergolong masih sangat muda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masitoh (2008: 5.8), yang menyatakan bahwa belajar anak dipengaruhi oleh kematangan. Yuliani Nurani Sujiono (2011: 1.25) menambahkan bahwa tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis. Dengan demikian usia anak tersebut, yang tergolong masih sangat muda mempunyai kematangan yang berbeda dengan anak-anak lain yang sudah cukup umurnya. Kondisi anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya juga menyebabkan anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Bredecamp & Copple, Brenner dan Kellough dalam Masitoh (2008:1.14), yang menyebutkan bahwa salah satu hakikat anak

adalah anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada siklus I maupun siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam serta menggunakan bahan yang bervariasi dan beragam. Anak dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan menjadi suatu hasil karya yang asli dengan cara anak sendiri dan bebas menggunakan alat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas kelompok B2 TK ABA Keringan pada tahun ajaran 2013/2014.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelompok B2 TK ABA Keringan ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga

diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh melalui wawancara terbatas pada aspek kelancaran. Aspek kreativitas lain yaitu keluwesan, keaslian dan elaborasi belum dilakukan wawancara sehingga data yang diperoleh terbatas hanya pada aspek kelancaran saja.
2. Hasil karya anak yang harus di jemur setelah selesai terkendala dengan cuaca. Pada saat pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan ketiga dan siklus II pertemuan kedua cuaca mendung, sehingga hasil karya anak tidak kering dan belum menempel dengan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 berada pada kriteria belum berkembang pada siklus I meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan tahun ajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran.

1. Bagi Anak

Anak lebih mengeksplor bahan-bahan yang disediakan sehingga hasil karya yang diciptakan lebih bervariasi lagi.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memasukkan kegiatan kolase dengan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan ke dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneli selanjutnya diharapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kreativitas lebih diperhatikan dan dilengkapi lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Erlangga.
- Igak Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martini Jamaris. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- M. Ramli (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Masitoh, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1

Rubrik Penilaian, Lembar

Observasi dan Pedoman

Wawancara

Rubrik Penilaian Kretivitas Anak

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	Kelancaran	Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi	(4)
		Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	(3)
		Jika anak hanya mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase tertentu	(2)
		Jika anak tidak bisa membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	(1)
2	Kelenturan	Jika anak mampu mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase	(4)
		Jika anak mengkombinasikan tiga bahan dalam membuat kolase	(3)
		Jika anak menempel dua bahan dalam membuat kolase	(2)
		Jika anak menempel satu bahan dalam membuat kolase	(1)
3	Keaslian	Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan lainnya	(4)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama dengan teman lainnya	(3)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih dengan bantuan	(2)
		Jika anak belum mampu membuat hasil karya dalam kegiatan kolase	(1)
4	Elaborasi	Jika anak mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan terperinci	(4)
		Jika anak mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(3)
		Jika anak mampu mengkomunikasikan tetapi belum bisa mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(2)
		Jika anak tidak mampu sama sekali mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(1)

Lembar Observasi

Nama Anak :
 Jenis Kegiatan :
 Tanggal :

Petunjuk: berilah tanda cek (√) angka pada kolom skor sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	Kelancaran	Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi	(4)
		Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	(3)
		Jika anak hanya mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase tertentu	(2)
		Jika anak tidak bisa membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	(1)
2	Kelenturan	Jika anak mampu mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase	(4)
		Jika anak mengkombinasikan tiga bahan dalam membuat kolase	(3)
		Jika anak menempel dua bahan dalam membuat kolase	(2)
		Jika anak menempel satu bahan dalam membuat kolase	(1)
3	Keaslian	Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan lainnya	(4)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama dengan teman lainnya	(3)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih dengan bantuan	(2)
		Jika anak belum mampu membuat hasil karya dalam kegiatan kolase	(1)
4	Elaborasi	Jika anak mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan terperinci	(4)
		Jika anak mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(3)
		Jika anak mampu mengkomunikasikan tetapi belum bisa mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(2)
		Jika anak tidak mampu sama sekali mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	(1)

Pedoman Wawancara

Semester :
Tema/sub tema :
Hari/ tanggal :
Nama anak :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Gambar apa yang kamu buat?	
2	Warna dan bahan apa yang kamu pilih?	
3	Apakah kamu senang melakukan kegiatan ini?	

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2966 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 April 2014

Yth Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fratnya Puspita Devi
NIM : 10111241004
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jln Trunojoyo Gang Pudak Perum griya Rahayu Ngawi Jatim

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Keringan Turi Sleman
Subyek : siswa kelompok B2
Obyek : Kreativitas Kolase anak
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Kreativitas Melalui kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Turi Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1402 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1356
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FRATNYA PUSPITA DEVI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111241004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Trunojoyo Gg. Pudak Margomulyo Ngawi Jatim
No. Telp / HP : 081946276926
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA
ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN TURI SLEMAN
Lokasi : TK ABA Keringan Turi Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 April 2014 s/d 14 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRLANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, Tk/a

NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Turi
5. Ka. TK ABA Keringan Turi Sleman
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan



AISYIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KERINGAN

TK ABA KERINGAN TURI

Alamat : Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551

SURAT KETERANGAN

No : 30TK ABA/KR/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARTINI
Jabatan : Kepala Taman Kanak-kanak
Unit Kerja : TK ABA Keringan Turi

Menerangkan bahwa

Nama : Fratnya Puspita Devi
NIM : 10111241004
Prodi : PG PAUD
Jurusan : PPSD

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Keringan pada bulan April 2014 dengan judul "PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA KERINGAN TURI SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan semestinya

Turi, 3 Mei 2014

Kepala TK ABA Keringan Turi



LAMPIRAN 3

Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Senin, 14 April 2014
 Minggu/Hari ke : 16/1
 Semester : II (dua)

Tema : Tanah Airku
 Sub Tema : Lambang Negara
 Waktu : 07.30 – 10.00

TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik					Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆☆ (BSH)	☆☆☆ (BSB)	Perbaikan	Pengayaan
	I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)								
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi						
Kemuhammadiyah/ keaisyiyahan Mengenakan seragam TK Aisyiah	PAI Praktek Langsung "memakai seragam TK Aisyiyah"	Seragam TK Asisyiyah							
TPP 6 Menghormati agama orang lain Indikator Menghormati perayaan hari besar agama lain (NAM 31)	NAM Tanya jawab "menghormati orang lain yang sedang merayakan hari raya" (sudut iman dan taqwa)	Anak langsung	Observasi						
	II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)								
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas dengan tema Negeraku" (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	Kertas hvs, kertas lipat, kertas koran, kertas majalah, kertas bungkus kado, lem kertas, pensil	Penugasan						
TPP 7 Memiliki sikap yang gigih Indikator	SOSEM Bercerita tentang "hasil karya ku"	Hasil karya anak Anak langsung	Unjuk kerja						

Bertanggung jawab atas tugasnya (sosem 22)	(sudut keluarga sakinah)								
	III.ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdo'a,makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar								
	IV.KEGIATAN AKHIR(09.30 – 10.00)								
TPP 11 Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Indikator: Menyebutkan nama-nama benda yang bunyi huruf awalnya sama (B.27)	BAHASA Praktek langsung "menghubungkan dan menyebutkan gambar dengan huruf awal yang sama. (sudut alam sekitar dan pengetahuan Allah)	LKA, pensil	Penugasan						
	Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdo'a sesudah belajar • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam 	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA Keringan Turi



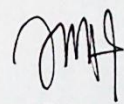

HARTINI

Guru kelompok B2



Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 13 April 2014
Peneliti,



Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Rabu, 16 April 2014
 Minggu/Hari ke : 16/3
 Semester : II (dua)

Tema : Tanah Airku
 Sub Tema : Lambang Negara
 Waktu : 07.30 – 10.00

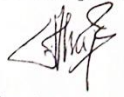
TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik				Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆ ☆ (BSH)	☆☆ ☆☆ (BSB)	Perbaik an
	I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)							
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi					
Keaisyiyahan Menyebutkan nama-nama malaikat (PAI 17)	PAI Praktek Langsung "menyanyikan lagu malaikat"	Buku kumpulan lagu						
TPP 6 Menghormati agama orang lain Indikator Dapat hidup berdampingan dengan agama lain (NAM 6)	NAM Bercerita "Ami yang beragama Hindu" (sudut iman dan taqwa)	Anak langsung	Observasi					
	II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)							
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas dengan tema Negeraku" (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	Kertas hvs, lem kayu, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang putih, kertas lipat serta koran bekas.	Penugasan					
TPP 7	BAHASA	Hasil karya anak	Unjuk					

Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap Indikator Bercerita (bahasa 22)	Ber cerita dan membuat cerita tentang “hasil karyaku” (sudut keluarga sakinah) III.ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdo’a,makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar IV.KEGIATAN AKHIR (09.30 – 10.00)	Anak langsung	kerja						
TPP 11 Mengetahui huruf awal dari nama benda disekitarnya Indikator: Mengukur panjang dengan penggaris, dll (K.18)	KOGNITIF Praktek langsung “mengukur tiang bendera dengan penggaris” (sudut alam sekitar dan pengetahuan Allah)	Penggaris, tiang bendera	Penugasan						
TPP 6 Menunjukkan rasa empati dan menghargai orang lain yang sedang berbicara	SOSEM Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdo’a sesudah belajar • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam 	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA KeringanTuri

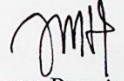


Guru kelompok B2



Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 15 April 2014
Peneliti,



Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Kamis, 17 April 2014
 Minggu/Hari ke : 16/4
 Semester : II (dua)

Tema : Tanah Airku
 Sub Tema : Pahlawan
 Waktu : 07.30 – 10.00

TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik				Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆ ☆ (BSH)	☆☆ ☆☆ (BSB)	Perbaik an
	I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)							
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi					
Kemuhmadiyah/ keaisyiyahan Mengenal tata cara ibadah haji (PAI 26)	PAI Bercakap-cakap "bercakap-cakap tata cara ibada haji"	Anak langsung						
TPP 6 Menunjukkan rasa empati Indikator Suka menolong (SOSEM 18)	SOSEM Bercerita "Bercerita gambar tentang kepahlawanan" (sudut iman dan taqwa)	Gambar pahlawan	Observasi					
	II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)							
TPP 7 Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari dan paling/ter Indikator Membedakan kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang lebih banyak dan lebih sedikit	KOGNITIF Pemberian tugas Memberi tanda sama / tidak sama pada angka (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	LKA, Pensil	Penugasan					
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas tentang sub tema	Kertas gambar, lem kayu, biji kedelai hitam dan	Penugasan					


Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan	pahlawan” (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	kuning, biji jagung, biji kacang hijau, kertas krep, daun pakis							
	III.ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdoa,makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar								
	IV.KEGIATAN AKHIR (09.30 – 10.00)								
TPP 11 Memelihara perilaku mulia Indikator: Berpakaian rapi dan sopan (NAM.18)	NAM Tanya jawab “cara berpakaian rapi dan sopan yang menutup aurat” (sudut iman dan taqwa)	Gambar baju yang sopan dan tidak sopan	Observasi						
TPP 6 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedbahaaran kata serta simbol-simbol	BAHASA Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdoa sesudah belajar • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam 	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA KeringanTuri



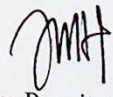

HARTINI

Guru kelompok B2



Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 16 April 2014
Peneliti,



Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Senin, 21 April 2014
 Minggu/Hari ke : 17/1
 Semester : II (dua)

Tema : Alam Semesta
 Sub Tema : Pelangi, hujan, awan, siang, malam, bulan, bintang
 Waktu : 07.30 – 10.00

TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik				Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆ ☆ (BSH)	☆☆ ☆☆ (BSB)	Perbaikan
I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)								
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi					
Kemuhammadiyah/ keaisyiyahan Menghafal bacaan sholat (PAI 17)	PAI Praktek langsung "Menghafaal bacaan sholat waktu sujud"	Buku tuntunan sholat						
TPP 6 Menenal agama yang dianut Indikator Menyebut macam-macam agama (NAM1)	NAM Tanya jawab "tanya jawab macam-macam agama yang ada di Indonesia" (sudut iman dan taqwa)	Anak langsung	Observasi					
II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)								
TPP 7 Bersikap kooperatif dengan teman (sosem1) Indikator Dapat melaksanakan tugas kelompok	SOSEM Praktek langsung "menolong teman yang kehujanan" (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	Payung Anak langsung	Penugasan					
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas dengan tema alam	Kertas bufalo, lem kayu, pensil, kapas 5 warna,	Penugasan					

Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan	semesta” (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	mata boneka, daun plastik, kertas krep							
	III.ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdo'a,makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar								
	IV.KEGIATAN AKHIR (09.30 – 10.00)								
TPP 11 Mengenal sebab akibat tentang lingkungan Indikator: Mengungkapkan sebab akibat (K.26)	KOGNITIF Pemberian tugas “mengurutkan gambar terjadinya hujan” (sudut keluarga sakinah)	LKA, pensil	Observasi						
TPP 6 Berkomunikasi secara lisan memiliki perbedbahaaran kata serta simbol-simbol	BAHASA Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdo'a sesudah belajar • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA KeringanTuri



Guru kelompok B2

Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 20 April 2014
Peneliti,

Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Rabu, 23 April 2014
 Minggu/Hari ke : 17/3
 bintang Semester : II (dua)

Tema : Alam Semesta
 Sub Tema : Pelangi, hujan, awan, siang, malam, bulan,
 Waktu : 07.30 – 10.00


TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik					Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆☆ ☆ (BSH)	☆☆☆ ☆☆ (BSB)	Perbaik an	Penga yaan
	I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)								
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi						
Kemuhammadiyah/ keaisyiyahan Mengucapkan ayat pilihan dalam al-quran (PAI 17)	PAI Praktek langsung "mengucapkan ayat kursi"	Al-quran							
TPP 6 Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari Indikator Mengerjakan maze (K 12)	KOGNITIF Pemberian tugas "mengerjakan maze orang sedang menolong korban banjir" (sudut iman dan taqwa)	LKA, pensil	Penugasan						
	II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)								
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan TPP 7 Memiliki sikap yang gigih tidak mudah menyerah	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas dengan tema alam semesta" (Sudut pembangunan kebesaran Allah) SOSEM Menyelesaikan kegiatan kolase	Piring kertas warna emas, lem katyu, bunga buatan, daun plastik, mata boneka, gabus warna, pensil	Penugasan						

Indikator: Bertanggung jawab atas tugasnya	(sudut iman dan taqwa)								
	III.ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdoa,makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar								
	IV.KEGIATAN AKHIR (09.30 – 10.00)								
TPP 11 Tanggung jawab mengenal agama yang dianut Indikator: Bersyair yang bernafaskan agama (NAM4)	NAM Pemberian tugas "mengucap syair Pelangi-Pelangi Ciptaan Tuhan " (sudut keluarga sakinah)	Buku kumpulan lagu,	Observasi						
TPP 6 Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta simbol-simbol	BAHASA Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdoa sesudah belajar • Guru mengucap salam dan anak menjawab salam 	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA KeringanTuri

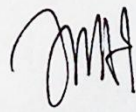


Guru kelompok B2



Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 22 April 2014
Peneliti,



Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK B2

Hari/ tanggal : Kamis, 24 April 2014
 Minggu/Hari ke : 17/4
 Semester : II (dua)

Tema : Alam Semesta
 Sub Tema : Pelangi, hujan, awan, siang, malam, bulan, bintang
 Waktu : 07.30 – 10.00

TPP Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik					Tindak Lanjut	
			Alat	☆ (BB)	☆☆ (MB)	☆☆ ☆ (BSH)	☆☆ ☆☆ (BSB)	Perbaikan	Pengayaan
	I. KEGIATAN AWAL (07.30-08.00WIB)								
	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, ikrar, berdoa, salam, absen Guru dan anak mengucapkan doa mau belajar 	Anak langsung	Observasi						
Kemuhammadiyah/ keaisyiyahan Mengucapkan beberapa doa harian dengan fasih (PAI 17)	PAI Praktek langsung "membaca doa mendengar petir"	Buku kumpulan doa							
TPP 4 Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari Indikator Berperilaku hemat air, listrik peralatan sendiri (NAM 26)	NAM Praktek langsung "praktek langsung wudhu" (sudut iman dan taqwa)	Anak langsung, air	Observasi						
	II. KEGIATAN INTI (08.00 – 09.00)								
TPP 8 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Indikator: Membuat kolase dengan berbagai media dan bahan	FISMOT Pemberian tugas "kegiatan membuat kolase bebas dengan tema alam semesta" (Sudut pembangunan kebesaran Allah)	Botol aqua bekas, kertas marmer, kertas bungkus kado, kertas berombak, mata boneka, kertas krep lem kertas, pensil dan gunting	Penugasan						
TPP 9	SOSEM	Anak langsung	Observasi						

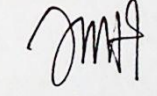
Menghargai keunggulan orang lain Indikator Menghargai hasil karya teman	Praktek langsung "memberi ucapan selamat pada teman" (sudut keluarga sakinah)								
	III. ISTIRAHAT (09.00 – 09.30) -Cuci tangan, berdo'a, makan bekal -Bermain bebas didalam dan di luar								
TPP 10 Menenal pola ABCD Indikator: Memperkirakan urutan berikutnya bentuk dari 3 pola yang berurutan	KOGNITIF Pemberian tugas "meronce hiasan dinding dengan pola gambar awan, matahari, pelangi" (sudut keluarga sakinah)	Benang, jarum, gambar awan, matahari, pelangi	Penugasan						
TPP 8 Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Indikator Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru.	BAHASA Diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa saja kegiatan yang telah dikerjakan pada hari ini • Guru memberi motivasi bagi yang belum berhasil dan reward bagi yang sudah berhasil • Guru dan anak berdo'a sesudah belajar • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam 	Anak dan guru langsung	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK ABA Keringan Turi

HARTINI

Guru kelompok B2

Mujiyati, S.Pd AUD
NIP.19650804 198702 2 003

Turi, 23 April 2014
Peneliti,

Fratnya Puspita Devi
NIM. 10111241004

LAMPIRAN 4

**Hasil Observasi Pratindakan,
Siklus I, Siklus II dan
Rekapitulasi Hasil Observasi
Kreativitas Anak**

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pratindakan

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma			√				√				√				√		8	50%	Mulai berkembang
2	Ba	√						√			√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
3	Le	√						√			√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
4	De			√					√			√				√		7	43,75%	Mulai berkembang
5	Dv				√				√				√				√	4	25%	Belum berkembang
6	Dm		√					√			√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
7	Er		√			√					√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
8	Fr				√				√			√					√	6	37,5%	Mulai berkembang
9	Hv				√				√				√				√	6	37,5%	Mulai berkembang
10	Pt				√				√					√			√	5	31,25%	Mulai berkembang
11	Ry				√				√				√				√	6	37,5%	Mulai berkembang
12	Ro	√						√			√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
13	Lu			√					√				√				√	6	37,5%	Mulai berkembang
14	Sl				√				√				√				√	8	50%	Mulai berkembang
15	Li			√					√				√				√	7	43,75%	Mulai berkembang
16	Ab			√				√			√					√		12	75%	Berkembang sesuai harapan

Keterangan :

- Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
- Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
- Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
- Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Checklist* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan I

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				Elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma			√			√			√				√				12	75%	Berkembang sesuai harapan
2	Ba	√					√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
3	Le		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
4	De		√				√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
5	Dv			√					√			√					√	6	37,5%	Mulai berkembang
6	Dm		√				√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
7	Er				√			√			√						√	7	43,75%	Mulai berkembang
8	Fr		√			√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
9	Hv		√			√				√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
10	Pt				√			√			√						√	7	43,75%	Mulai berkembang
11	Ry				√			√			√						√	7	43,75%	Mulai berkembang
12	Ro		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
13	Lu				√			√			√						√	7	43,75%	Mulai berkembang
14	Sl	√					√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li			√			√						√			√		9	56,25%	Berkembang sesuai harapan
16	Ab		√			√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

- Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
- Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
- Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
- Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan 2

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma		√				√				√				√			12	75%	Berkembang sesuai harapan
2	Ba		√				√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
3	Le		√			√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
4	De		√				√				√				√			12	75%	Berkembang sesuai harapan
5	Dv			√			√			√					√			12	75%	Berkembang sesuai harapan
6	Dm		√			√				√					√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
7	Er			√				√			√						√	8	50%	Mulai berkembang
8	Fr	√					√			√					√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv		√			√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
10	Pt			√				√			√						√	8	50%	Mulai berkembang
11	Ry			√				√			√						√	8	50%	Mulai berkembang
12	Ro		√			√				√						√		13	81,25%	Berkembang sesuai harapan
13	Lu			√				√			√						√	8	50%	Mulai berkembang
14	Sl		√				√			√				√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li		√				√				√				√			12	75%	Berkembang sesuai harapan
16	Ab	√				√				√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.

Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.

Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek kreativitas														Skor	Persentase	Kriteria		
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)				(2)	(1)
1	Ma	√				√					√			√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
2	Ba	√				√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
3	Le	√				√					√			√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
4	De			√			√					√			√			10	62,5%	Berkembang sesuai harapan
5	Dv	√				√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
6	Dm		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
7	Er			√				√			√					√		9	56,25%	Mulai berkembang
8	Fr		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
9	Hv		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
10	Pt		√				√			√						√		9	56,25%	Mulai berkembang
11	Ry				√		√			√						√		9	56,25%	Mulai berkembang
12	Ro	√				√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik
13	Lu			√			√					√				√		9	56,25%	Mulai berkembang
14	Sl	√				√					√			√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
16	Ab	√				√				√				√				15	93,75%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

- Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
- Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
- Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
- Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 1

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				Elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
2	Ba	√					√				√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
3	Le		√			√					√				√			13	81,25%	Berkembang sangat baik
4	De	√				√					√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
5	Dv			√					√			√					√	6	37,5%	Mulai berkembang
6	Dm		√				√			√					√			13	81,25%	Berkembang sangat baik
7	Er				√			√			√				√			9	56,25%	Berkembang sesuai harapan
8	Fr	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv	√					√				√			√				14	87,5%	Berkembang sangat baik
10	Pt	√						√		√					√			13	81,25%	Berkembang sangat baik
11	Ry				√				√			√				√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
12	Ro	√					√			√					√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
13	Lu			√				√					√				√	13	81,25%	Berkembang sangat baik
14	Sl				√			√			√					√		14	87,5%	Berkembang sangat baik
15	Li			√				√				√					√	9	56,25%	Mulai berkembang
16	Ab			√			√			√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.

Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.

Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 2

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
2	Ba			√			√			√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
3	Le			√			√			√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
4	De			√			√			√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
5	Dv			√					√			√					√	6	37,5%	Mulai berkembang
6	Dm		√				√			√				√				13	81,25%	Berkembang sangat baik
7	Er		√				√				√						√	10	62,5%	Berkembang sesuai harapan
8	Fr	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
10	Pt	√					√			√					√			13	81,25%	Berkembang sangat baik
11	Ry	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
12	Ro	√				√				√				√				16	100%	Berkembang sangat baik
13	Lu	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
14	Sl	√				√				√					√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
15	Li		√				√					√					√	9	56,25%	Mulai berkembang
16	Ab	√				√					√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.

Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.

Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Lembar Observasi *Cheklis* Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek kreativitas																Skor	Persentase	Kriteria
		Kelancaran				kelenturan				keaslian				elaborasi						
		(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)	(4)	(3)	(2)	(1)			
1	Ma			√			√				√				√			11	68,75%	Berkembang sesuai harapan
2	Ba	√					√				√				√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
3	Le	√					√				√				√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
4	De			√			√				√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
5	Dv			√					√				√				√	6	37,5%	Mulai berkembang
6	Dm	√					√				√				√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
7	Er			√			√				√				√			11	68,75%	Berkembang sesuai harapan
8	Fr			√			√				√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
9	Hv	√					√				√				√			15	93,75%	Berkembang sangat baik
10	Pt		√				√				√				√			13	81,25%	Berkembang sangat baik
11	Ry			√			√				√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
12	Ro	√					√				√				√			16	100%	Berkembang sangat baik
13	Lu			√			√				√				√			14	87,5%	Berkembang sangat baik
14	Sl		√				√				√				√			13	81,255	Berkembang sangat baik
15	Li		√						√				√				√	9	56,25%	Mulai berkembang
16	Ab	√					√				√				√			15	93,75%	Berkembang sangat baik

Keterangan :

- Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
- Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
- Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
- Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Pratindakan			Siklus I					Siklus II				
		Skor	Persentase	Kriteria	I	II	III	Persentase	Kriteria	I	II	III	Persentase	Kriteria
1	Ma	8	50%	MB	12	12	15	81,25%	BSB	14	14	11	81,25%	BSB
2	Ba	14	87,5%	BSB	14	14	15	89,58%	BSB	14	15	15	91,67%	BSB
3	Le	14	87,5%	BSB	13	15	15	89,58%	BSB	13	15	15	89,58%	BSB
4	De	7	43,75%	MB	14	12	10	75%	BSH	14	15	14	89,58%	BSB
5	Dv	4	25%	BB	6	12	15	68,75%	BSH	6	6	6	37,5%	MB
6	Dm	14	87,5%	BSB	14	14	13	85,42%	BSB	13	13	15	85,42%	BSB
7	Er	14	87,5%	BSB	7	8	9	50%	MB	9	10	11	62,5%	BSH
8	Fr	6	37,5%	MB	15	14	13	87,5%	BSB	14	14	14	87,5%	BSB
9	Hv	6	37,5%	MB	14	15	13	87,5%	BSB	14	14	15	89,58%	BSB
10	Pt	5	31,25%	MB	7	8	9	50%	MB	13	13	13	81,25%	BSB
11	Ry	6	37,5%	MB	7	8	9	50%	MB	14	14	14	87,5%	BSB
12	Ro	14	87,5%	BSB	13	13	15	85,42%	BSB	14	16	16	95,83%	BSB
13	Lu	6	37,5%	MB	7	8	9	50%	MB	13	14	14	85,42%	BSB
14	Sl	8	50%	MB	14	14	14	87,5%	BSB	14	15	13	87,5%	BSB
15	Li	7	43,75%	MB	9	12	13	70,83%	BSH	9	9	9	56,25%	BSH
16	Ab	12	75%	BSH	15	15	15	93,75%	BSB	15	14	15	91,67%	BSB

Keterangan :

Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.

Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.

Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%

LAMPIRAN 5

Foto Kegiatan Kolase

**Alat dan Bahan Kegiatan Kolase
Menggunakan Bahan Kertas, Bahan Alam dan Bahan Buatan**



Gambar 1. Daun cemara



Gambar 2. Ranting pohon



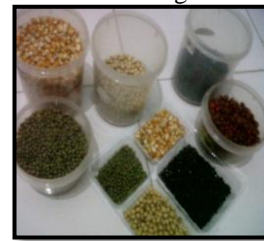
Gambar 3. Daun kering, kulit bawang



Gambar 4. Kertas lipat



Gambar 6. Kertas krep



Gambar 7. Biji-bijian



Gambar 8. Daun pakis



Gambar 9. Bunga buatan



Gambar 10. Gabus bulat warna



Gambar 11. Kertas bungkus kado



Gambar 12. Mata boneka



Gambar 13. Kertas berombak



Gambar 14. Botol aqua bekas, kertas marmer, potongan kertas kado, kertas krep, lem kertas, kertas lipat dan gunting



Gambar 15. Pensil, penghapus dan rautan pensil



Gambar 16. Lem kayu, lem kertas, gunting, piring kertas warna emas, kertas hvs, kertas bufalo dan kertas gambar

Anak-anak Melakukan Kegiatan Kolase



Gambar 17. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan menggunakan bidang dasaran kertas gambar kulit bawang, kertas krep, potongan kertas koran, kertas lipat, kertas bungkus kado, daun mangga dan daun nangka.



Gambar 18. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan menggunakan bidang dasaran kertas hvs kertas lipat, kertas koran, kertas bungkus kado dan kertas majalah bekas.



Gambar 19. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan menggunakan bidang dasaran kertas bufalo, biji-bijian, ranting pohon, daun cemara dan potongan koran.



Gambar 20. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran piring kertas warna emas, kertas krep, daun pakis, bunga buatan, gabus bulat warna dan mata boneka



Gambar 21. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran botol bekas, kertas marmer, kertas berombak, potongan kertas kado, kertas krep dan mata boneka.



Gambar 22. Anak-anak melakukan kolase menggunakan bidang dasaran kertas gambar daun cemara, daun pakis, mata boneka, kapas 5 warna, kertas krep, dan biji kedelai



Gambar 23. Anak melakukan kegiatan kolase menggunakan menggunakan bidang dasaran kertas hvs, kertas lipat, kertas koran, kertas bungkus kado dan kertas majalah bekas.



Gambar 24. Anak-anak melakukan kolase menggunakan bidang dasaran kertas gambar daun cemara, daun pakis, mata boneka, kapas 5 warna, kertas krep, dan biji kedelai



Gambar 25. Anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran botol bekas, kertas marmer, kertas berombak, potongan kertas kado, kertas krep dan mata boneka.

**Guru Melakukan Wawancara, Berkeliling dan Memberi Motivasi Anak
dalam Melakukan Kegiatan Kolase**



Gambar 26. Anak mengkomunikasikan dan menjelaskan alasan memilih bahan hasil karya yang di buat dengan memilih menggunakan bahan kertas krep, kertas lipat, daun mangga dan kulit bawang



Gambar 27. Anak mengkomunikasikan dan menjelaskan alasan memilih bahan hasil karya yang di buat dengan memilih menggunakan bahan kertas krep, dan daun cemara.



Gambar 28. Anak mengkomunikasikan dan menjelaskan alasan memilih bahan hasil karya yang di buat dengan memilih menggunakan bahan kertas krep, kertas lipat, kertas bungkus kado, kertas koran, daun mangga dan daun cemara.



Gambar 29. Guru berkeliling memotivasi dan memuji hasil karya anak.



Gambar 30. Guru berkeliling memotivasi agar memilih bahan yang lebih bervariasi dan menyelesaikan kegiatan kolase.



Gambar 31. Guru memotivasi anak agar mau untuk mengkomunikasikan hasil karya yang dibuat untuk mrmunculkan aspek kelancaran.

Hasil Karya Anak



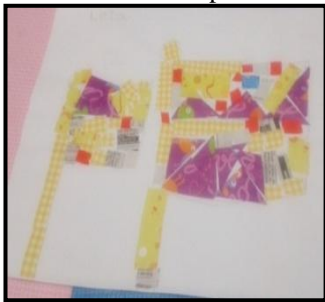
Gambar 32. Anak memperlihatkan hasil karya yang terbuat dari bidang dasaran piring kertas warna emas, bunga buatan, gabus bulat warna, daun cemara dan kertas krep.



Gambar 33. Anak memperlihatkan hasil karya yang terbuat dari bidang dasaran botol aqua bekas, kertas marmer, kertas berombak, mata boneka dan potongan kertas kado



Gambar 34. Anak memperlihatkan hasil karya yang terbuat dari bidang dasaran kertas gambar, mata boneka, daun cemara dan kapas warna.



Gambar 35. Hasil karya anak siklus I menggunakan bidang dasaran kertas hvs, kertas lipat, kertas bungkus kado, kertas koran dan kertas majalah bekas.



Gambar 36. Hasil karya anak siklus I menggunakan bidang dasaran kertas gambar, kertas krep, kertas bungkus kado, kertas koran, daun cemara, daun mangga dan kulit bawang.



Gambar 37. Hasil karya anak siklus I menggunakan bidang dasaran kertas gambar, daun cemara, biji jagung, biji kedelai hitam, biji kacang hijau dan biji kedelai kuning.



Gambar 38. Hasil karya anak siklus II menggunakan bidang dasaran piring kertas warna emas, kertas krep, gabus bulat warna, bunga buatan mata boneka dan daun pakis.



Gambar 39. Hasil karya anak siklus II menggunakan bidang dasaran botol aqua bekas, kertas marmer, kertas berombak, kertas krep dan potongan kertas kado.



Gambar 40. Hasil karya anak siklus II menggunakan bidang dasaran kertas buffalo, daun pakis, daun cemara, kapas warna dan mata boneka.